

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Barru Adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia yang terletak pada 4°00' - 5°35' Lintang Selatan dan 199°49' Bujur Timur. Kabupaten Pare-pare di sebelah utara, dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidenreng Rappang di sebelah timur, dengan Kabupaten Bone di sebelah selatan, dan di bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan dan Selat Makassar.

Kabupaten Barru merupakan daerah pesisir pantai yang cukup panjang. Garis pantai mencapai 87 Km sehingga merupakan Kabupaten dengan pesisir pantai terpanjang di Sulawesi Selatan.

Kabupaten Barru memiliki potensi perikanan yang cukup melimpah, dua diantaranya adalah cumi-cumi dan ikan bulan-bulan. Cumi-cumi merupakan kelompok hewan *cephalopoda* besar atau jenis moluska yang hidup di laut, berdasarkan data statistic 2016 produksi cumi-cumi sebanyak 596,8 Ton. Sedangkan Ikan bulan-bulan merupakan ikan berukuran dari keluarga *megalopidae* yang hidup di parit tambak ataupun dalam area tambak. Ikan ini juga dengan nama Ikan kampulan di daerah Sulawesi Selatan, berdasarkan data statistic 2016 produksi ikan bulan-bulan sebanyak 733,5 Ton. (Kabupaten Barru Dalam Angka, 2017)

Cumi memiliki karakteristik yang dapat menghasilkan tinta berwarna hitam, sehingga dapat di jadikan pewarna alami pada bahan makanan serta memiliki aroma daging yang kuat. Selama ini, cumi-cumi hanya menjadi konsumsi masyarakat ataupun di jual ke pasar dan belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produk olahan industri. Sedangkan ikan kempulan memiliki kandungan protein dan warna daging yang sama dengan ikan bandeng , tetapi ikan ini tidak terlalu di konsumsi oleh masyarakat. Masyarakat kurang memahami bahwa ikan bulan-bulan jika di kombinasikan dengan cumi-cumi dapat di olah menjadi salah satu produk yang berpotensi tinggi, salah satunya dengan mengolah menjadi amplang.

Amplang telah di kenal sebagai produk khas daerah Kalimantan, tapi pada umumnya adalah ikan tenggiri dan ikan belidak. Karena memiliki potensi olahan yang sama tetapi bahan baku yang berbeda, Masyarakat dapat menyadari bahwa ikan bulan-bulan yang di kombinasikan dengan cumi-cumi memiliki potensi untuk di dimanfaatkan menjadi amplang cumi-cumi. Dengan mengolah ikan bulan-bulan dan cumi-cumi menjadi amplang dapat menambah nilai jual. Selain itu, mengolah ikan bulan-bulan dan cumi-cumi menjadi produk juga dapat meningkatkan pemanfaatan komoditi yang belum terjabah sebelumnya. Disisi lain, mengolah ikan kempulan dan cumi-cumi menjadi amplang mempunyai potensi untuk menyerap tenaga kerja yang di harapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pendapatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan

studi terhadap kelayakan pendirian usaha dari ikan bulan-bulan dan cumi-cumi dengan judul **Studi Kelayakan Pendirian Usaha Amplang di Kabupaten Barru.**

B. Rumusan Masalah

Apakah pendirian usaha amplang layak didirikan di Kabupaten Barru di tinjau dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek keuangan dan strategi pendirian?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan usaha amplang cumi-cumi untuk menjadi usaha baru di Kabupaten Barru dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan organisasi, aspek keuangan strategi pendirian.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis:

- a. Menambah Pengetahuan tentang pengolahan Ikan kempulan dan Cumi-cumi menjadi makanan berupa amplang.
- b. Penulis dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bisnis baru yang prospektif.

2. Bagi Masyarakat Kabupaten Barru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat Kabupaten Barru Khususnya bagi Industri Kecil Menengah (IKM) untuk lebih kreatif dan menjadikan sebagai ide bisnis baru.

3. Bagi Pihak Lain:

- a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cara pengolahan makanan amplang dengan bahan ikan kempulan dan cumi-cumi.